PERANAN *INTERNATIONAL TELECOMMUNICATION UNION* (ITU) DALAM PEMBANGUNAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN OMUNIKASI (TIK) DI INDONESIA

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia

Jalan Dipati Ukur No. 112 Bandung 40132 Indonesia

E-Mail: aldimuklis@gmail.

ABSTRAK

International Telecommunication Union (ITU) adalah sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 1865 dengan tujuan untuk mengembangkan teknologi dan informatika. Indonesia adalah salah satu negara yang menjadi anggota ITU sejak 1949. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis peranan *International Telecommunication Union* Dalam Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana ITU membantu Indonesia dalam menangani permasalahan dibidang TIK, serta melihat apa saja kendala yang dihadapi oleh ITU sebagai Organisasi Internasional dalam membantu Indonesia untuk pembangunan TIK. Serta dalam penelitian ini juga dibahas mengenai apa saja keuntungan yang didapatkan oleh Indonesia dengan menjadi anggota ITU.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan studi literatur serta penelusuran *website*. Hasil penelitian yang dilakukan di kantor kementerian komunikasi dan informatika Republik Indonesia ini menunjukan bahwa dalam aksinya, *International Telecommunication Union* (ITU) melakukan Berbagai langkah dalam usahanya untuk mengatasi permasalahan pembangunan TIK di Indonesia, antara lain bekerja sama dengan kemkominfo, mendirikan kantor cabang di Jakarta, yang dimana hal ini menjadi salah satu keuntungan bagi Indonesia karena dengan adanya kantor cabang di Indonesia dan staff yang berasal dari Indonesia mempermudah Indonesia untuk mendapatkan asistensi dari ITU.

Kata kunci: *International Telecommunication Union*, pembangunan TIK, Peranan Organisasi Internasional

ABSTRACT

International Telecommunication Union (ITU), was formed in 1865, is an organization that concerns in the development of information and technology. Indonesia is one of the country that become the member of ITU since 1949. The purpose if this research is to analyzes the role of ITU in the development of information and communication technology in Indonesia. Furthermore, the research aims to know how far ITU has helped Indonesia in solving the problem of information and communication technology, and to examine the obstacle that ITU faced regarding the development of information and communication technology in Indonesia. This research will discuss about the advantages that Indonesia get by becoming the member of ITU.

The method used in this thesis is qualitative method. The data is collected by doing interview, literature study, and reading online references. The research is conducted in the Ministry of Information and Communication of the Republic of Indonesia. Based on the research founding, the writer found that ITU has done many ways in order to resolve the problem of information and communication development in Indonesia. The first is cooperating with the Ministry of Information and Communication of the Republic of Indonesia. The second is building a branch office of ITU in Jakarta and consisted it staff with Indonesia's citizen. The building of ITU's branch office in Jakarta brings advantage for Indonesia. The advantage is to make the assistances of ITU to Indonesia get easier.

Keyword: International Communication, Information and Communication Technology Development, Role of International Organization.

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah mendorong pergerakan manusia, barang, jasa, modal, dan ide melintasi batas suatu negara yang mendorong terjadinya perpindahan budaya dan perubahan struktur politik suatu negarta, terlebih dengan adanya aktor-aktor non negara seperti organisasi nasional dan perusahaan multinasional. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memfasilitasi pergerakan ini secara cepat sehingga tidak lagi berbatas antara ruang dan waktu yang tercermin dari semakin pesatnya inovasi dan perkembangan barang-barang teknologi komunikasi informasi seperti telepon seluler, televisi satelit dan yang paling signifikan adalah internet. Perkembangan ini mendorong kepada restrukturisasi sistem internasional. Distribusi *power* menjadi goyah dan rumit, serta batas negara yang menjadi kurang begitu penting mengingat semakin banyaknya aktor yng berperan yang memiliki kapasaitas, kecepatan, dan fleksibilitas dalam mengumpulkan, menghasilkan

bahkan menyebarkan informasi segala penjuru dunia (Wanger, 2001: 1-2).

Fenomena kebangkitan Teknologi Iinformasi dan Komunikasi menciptakan era baru yang disebut "era informasi". Era informasi ditandai dengan meningkatnya kepentingan dan ketersediaan informasi, sebagai lawan dari era sebelumnya (seperti Era Industri) di mana sebagian besar upaya terkait dengan beberapa proses fisik atau produk. Dengan dimulainya era ini maka sangat penting bagi manusia terkait penguasaan TIK dan terhadap segala bidang yang terkait dengan teknologi informasi (Putri dalam Darmayadi,2015:130)

Secara umum, peranan TIK dalam lingkup nasional mencakup fungsi-fungsi sebagai berikut: 1) Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat; 2) Meningkatkan daya saing bangsa; 3) Memperkuat kesatuan dan persatuan nasional; 4) Mewujudkan pemerintahan yang transparan; dan 5) Meningkatkan jati diri bangsa di tingkat internasional. Untuk mewujudkan peranan yang begitu strategis tersebut, perlu dikembangkan kebijakan teknologi informasi dan komunikasi agar terdapat keseiramaan langkah dalam implementasinya (http://directory.umm.ac.id/tik/ diakses pada 21 Maret 2017).

Perkembangan praktik diplomasi sangat ditunjang oleh perkembangan TIK. Seperti halnya tertuang dalam sejarah diplomasi, instrumen diplomasi di abad ke-18 tergolong sangat sederhana apabila dibandingkan dengan instrumen diplomasi yang kini digunakan oleh aktor negara maupun aktor non negara. Di masa itu, hubungan korespondensi antar negara menggunakan surat yang dikirim oleh seorang pembawa pesan (*messenger*) yang menaiki kuda.

TIK sebagai suatu perpaduan teknologi telah memungkinkan terjadinya *internetworking* yang menyebabkan faktor jarak menjadi kurang berarti. Informasi dapat mengalir dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat dan dapat dimanfaatkan untuk konsolidasi, koordinasi, dan kolaborasi yang mampu menghasilkan tindakan-tindakan dengan pertimbangan keuntungan skala global. Melalui *internetworking* tersebut dapat disebarkan informasi dalam jumlah besar secara gencar untuk membentuk opini publik secara global terhadap suatu tindakan yang akan dan telah dilakukan untuk menghasilkan manfaat yang sepenuhnya dikendalikan oleh penyebar informasi. Teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dunia menuju ke era informasi, dimana informasi merupakan salah satu sumberdaya paling penting sehingga harus dikelola dengan baik untuk tujuan-tujuan tertentu yang menguntungkan pemiliknya (http://directory.umm.ac.id/tik/ diakses pada 21 Maret 2017).

Dalam hubungan internasional dengan penguasaan TIK, maka jalan suatu negara untuk menyebarkan *power* dan *influence* ke negara lain menjadi semakin mudah. salah satu media informasi yang sangat efektif dan efisien dalam penggunaannya adalah dengan menggunakan media massa yang merupakan cakupan teknologi informasi dan komunikasi seperti radio, televisi, dan yang paling canggih saat ini adalah menggunakan internet.

Dalam kajian internasional, terdapat sebuah organisasi internasional yang memang khusus bergerak dibidang TIK, yaitu *International Telecommunication Union* (ITU). Organisasi ini adalah organisasi internasional antar pemerintah yang bergerak dalam bidang telekomunikasi. Pada awalnya, ITU didirikan untuk membakukan dan meregulasi radio internasional dan telekomunikasi. ITU didirikan sebagai *International Telegraph Union* di Paris pada tanggal 17 Mei 1865. Tujuan utamanya meliputi standardisasi, pengalokasian spektrum radio, mempromosikan kerjasama internasional dalam menentukan orbit satelit, bekerja untuk meningkatkan infrastruktur telekomunikasi di negara berkembang dan mengorganisasikan perjanjian rangkaian interkoneksi antara negara-negara berbeda untuk memungkinkan panggilan telepon internasional (http://www.itu.int/en/about/Pages/default.aspx diakses pada 24 Agustus 2017).

ITU memiliki misi yaitu memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan berkelanjutan telekomunikasi dan jaringan informasi, dan untuk memfasilitasi akses universal ke masyarakat informasi baru dan ekonomi global. ITU membantu dalam memobilisasi, teknis, finansial, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh pembangunan tersebut. Prioritas utama dari ITU adalah menjembatani apa yang disebut "kesenjangan digital" dengan membangun informasi yang cukup dan aman serta infrastruktur komunikasi dan mengembangkan rasa percaya diri dalam penggunaan TIK melalui peningkatan keamanan online.

Pembangunan jaringan telekomunikasi adalah bagian dari pembangunan nasional yang ditujukan untuk memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat, pembangunan tersebut juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan layanan jasa telekomunikasi dan informasi dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semaksimal mungkin.

Mengenai permasalah dalam pembangunan TIK di Indonesia, *International Telecommunication Union* merupakan suatu organisasi internasional yang paling tepat dalam membantu permasalahan-permasalahan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang dihadapi oleh Indonesia karena sesuai dengan tujuan ITU yang berusaha untuk membantu pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di dunia.

Peranan ITU dapat dilihat dari bagaimana mereka bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia, melalui Kemkominfo, sebagai jembatan dalam berkoordinasi untuk mengembangkan dan mengamankan TIK di Indonesia. ITU juga melakukan langkah-langkah operasional, seperti membuka cabang di wilayah Jakarta, mengadakan forum diskusi, pelatihan, dan konferensi untuk mengumpulkan informasi dan berbagi pengalaman dengan negara-negara lain guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan Pemerintah Indonesia mengenai perkembangan ICT di dunia. Lebih lanjut,

ITU secara rutin melakukan survei dan penelitian terkait proses pengembangan dan mengevaluasi kekurangan Pemerintah Indonesia dalam setiap proses yang dilakukan oleh Pemerintah di sektor Teknologi dan Informatika.

Lokakarya ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan jaringan dan layanan *broadband*. Lokakarya ini juga menjadi ajang untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana layanan *broadband* berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dalam lokakarya ini dibahas peran yang harus dimainkan oleh regulator serta penyesuaian yang diperlukan untuk membuat peraturan yang dapat menunjang peningkatan/pengembangan *broadband*(http://www.kemlu.go.id/id/berita/berita-perwakilan/Pages/Partisipasi-Kementerian-Kominfo-RI-Dalam-Lokakarya-International-Telecommunication-Union-ITU-di-Bahr.aspx diakses pada Minggu 7 Mei 2017).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai *International Govermental Organization* (IGO), ITU tidak berjalan sendiri tetapi dengan melibatkan pemerintah Indonesia, partisipasi dari masyarakat, ataupun sektor swasta dalam berbagai hal. Dan kegiatan ini dipusatkan pada pembangunan TIK di Indonesia. Sehingga pembangunan TIK di Indonesia dapat lebik lagi dan bisa disetarakan dengan TIK di negara maju.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji peranan yang dilakukan oleh *International Telecommunication Union* (ITU) dalam memberikan fokus kerjanya terhadap permasalahan keamanan ICT Indonesia, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai acuan dalam pembahasan. Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam tinjauan pustaka adalah jurnal yang dibuat oleh Ahmad Daniel Kusumah Anshary dari Universitas Diponegoro dalam *Journal of International Relations, Volume 2, Nomor 2, hal. 91-103* pada tahun 2016 dengan judul *"Peran International Tellecommunication Union dalam mengatasi cybercrime di Indonesia pada tahun 2011-2013".* Penelitian ini bertujujuan untuk menganalisis peran ITU dalam memerangi kejahatan *cyber* di Indonesia yang dimana menurut peneliti terdahulu kejahatan *cyber* pada tahun 2011-2013 meningkat. Dengan penelitian menggunakan metode deskriptif, peneliti menemukan bahwa ITU telah berperan dalam pengamanan indonesia dari kejahatan c*yber*, tetapi ada faktor yang membuat kejahatan *cyber* di Indonesia telah meningkat pada tahun 2011-2013. Persamaan dengan peneliti kali ini adalah persamaan Aktor *internasional government organization* tersebut yaitu *International Telecommunication Union*. Namun dengan perbedaan, Ahmad lebih fokus terhadap kejahatan *cyber* sedangkan peneliti lebih ke keamanan penggunaan ICT di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas, ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini didukung oleh sejumlah teori yang diambil dari beberapa mata kuliah yang dijadikan kurikulum dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, antara lain:

1. Organisasi Internasional, mempelajari kerjasama yang melintas batas-batas negara yang dilakukan oleh *International Telecommunication Union* sebagai aktor *International Government Organization* (IGO) dengan di dasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan.
2. *ICT for International Relation,* mempelajari tentang perkembangan Ilmu teknologi informasi dan komunikasi dalam hubungan internasional yang menjadi dasar operasi ITU di Indonesia.

B. Rumusan masalah

Rumusan Masalah Mayor

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: ***"Bagaimana Peranan International Telecommunication Union (ITU) Dalam Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia."***

Rumusan Masalah Minor

1. Aktifitas apa saja yang dijalankan oleh *International Telecommunication Union* (ITU) untuk membantu pembangunan TIK di Indonesia?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh ITU dalam proses membantu Pembangunan TIK di Indonesia?
3. Apa keuntungan yang telah didapat oleh Indonesia dengan menjadi anggota *council International Telecommunication Union*?

Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka peneliti akan membatasi permasalahan penelitian ini dimulai pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, dikarenakan pada tahun tersebut Indnesia menjadi salah satu anggota *council* ITU periode 2010-2014 dan periode 2014-2016. Alasan peneliti mengambil batasan masalah tersebut adalah peneliti ingin melihat apa saja keuntungan yang didapatkan oleh Indonesia selama menjadi anggota *council* ITU pada tahun 2010 - 2016.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Peranan *International Telecommunication Union* (ITU) dalam membantu pembangunan TIK di Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Penelitian dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat mengetahui aktivitas apa saja yang dijalankan oleh ITU dalam membantu pembangunan TIK di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja faktor-faktor yang menghambat Organisasi

International Telecommunication Union (ITU) dalam memeberikan bantuan untuk pembangunan TIK di Indonesia dan seperti apakah langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Untuk mengetahui, apa saja keuntungan yang telah di dapat oleh Indonesia dengan menjadi anggota *International Telecommunication Union*

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya pengetahuan peneliti serta memberikan atau menambah pembendaharaan pustaka mengenai Peranan *International Telecommunication Union* (ITU) dalam membantu pembangunan TIK di Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menguji serta menjelaskan konsep-konsep yang dipergunakan dalam studi hubungan internasional, dimana terdapat organisasi internasional antar pemerintah yang berupaya untuk membantu Indonesia dalam pembangunan TIK. Serta sebagai sumbangan ilmiah terhadap perkembangan ilmu hubungan internasional dan menambah wawasan mengenai organisasi internasional.

Kegunaan Praktis

1. Diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pengetahuan informasi dan studi empiris bagi kalangan akademisi di bidang Ilmu Hubungan Internasional yang menaruh minat untuk mengkaji peranan organisasi *non-state* yang dilakukan oleh *International Telecommunication Union* (ITU) dalam memberikan bantuan untuk pembangunan TIK di Indonesia.
2. Diharapkan sebagai referensi tambahan bagi penstudi Hubungan Internasional dan umum.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam studi hubungan internasional, tidak ada yang dapat menyangkal bahwa aktor hubungan internasional selain negara yang memiliki peran penting adalah organisasi internasional. Namun, dalam literatur organisasi internasional ditemukan banyak istilah yang merujuk pada organisasi internasional namun dengan terminologi atau istilah yang berbeda.banyak juga pembelajar hubungan internasional yang terjebak dengan menyamaratakan konsep masyarakat internasional (*international society*), intitusi internasional (*international intitution*) dan organisasi international (*international organisation*) (Triwahyuni dalam buku Darmayadi,2015:78)

Hubungan Internasional adalah interaksi aktor-aktor yang tindakan dan kondisinya memiliki konsekuensi penting terhadap aktor lain di luar jurisdiksi efektif unit politiknya. Dari definisi di atas terkaji bahwa negara-negara dapat dipandang sebagai pelaku utama dari Hubungan Internasional. Hal itu karena yang melakukan tindakan dan dampak dari tindakan itu adalah unit politik walaupun tidak tertutup kemungkinan yang melakukan tindakan itu adalah aktor-aktor non-negara.

Salah satu kajian utama dalam studi hubungan internasional adalah organisasi internasional yang juga merupakan salah satu aktor dalam hubungan internasional. Pada awalnya organisasi internasional didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan peraturan-peraturan agar dapat berjalan tertib dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sebagai suatu wadah hubungan antar bangsa dan negara agar kepentingan masing-masing negara dapat terjamin dalam konteks hubungan internasional (Perwita & Yani, 2005: 91).

Sementara definisi organisasi internasional menurut L. Leonard dalam (Rudy, 2009: 4) mengemukakan pendapatnya bahwa:

> "Negara-negara berdaulat menyadari perlunya pengembangan cara/metode kerjasama berkesinambungan yang lebih baik mengenai penanggulangan berbagai masalah. Negara-negara membentuk organisasi internasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut."

Organisasi internasional awalnya terjadi ketika terbentuk kesepakatan antara satuan-satuan politik yang otonom untuk menegaskan hak dan kewajiban bersama demi kerjasama atau perdamaian.

Pendefinisian Organisasi Internasional dengan membaginya ke dalam tiga pendekatan berdasarkan tingkat komparasinya. Pertama, Organisasi Internasional dapat dirumuskan ke dalam terminologi/istilah/atau dimensi tujuannya. Kedua, Organisasi Internasional dapat dirumuskan dengan berdasarkan pada kelembagaannya. Ketiga, Organisasi Internasional didekati dengan berdasarkan kepada prosesnya (Coloumbis & Wolfe dalam Sitepu, 2011: 137).

Organisasi dalam arti luas pada hakikatnya tidak hanya meliputi organisasi internasional berdasar hukum publik (*publick rechtelijk*) tetapi juga organisasi internasional berdasar hukum keperdataan (*privaat rechtelijk*), maka penggolongan organisasi internasional adalah:

a. *Inter-Governmental Organization* (IGO) berdasar hukum publik. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah mewakili negaranya sebagai pihak dari organisasi internasional tersebut.
b. *Non-Governmental Organization* (NGO atau INGO) berdasar hukum keperdataan atau *private* dibentuk atas dasar non-pemerintah, atau yang dikenal juga dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang anggotanya badan-badan swasta atau perorangan (Rudy, 2009: 17).

International Governmental Organization

International Governmental Organizations (IGO) adalah organisasi yang didirikan beberapa negara untuk mencapai tujuan bersama. IGO meliputi susunan negara-negara, individu-individu sebagai perwakilan dari negara masing-masing dalam organisasi untuk mewakili kepentingan-

kepentingannya dan kebijaksanaan-kebijaksanaan politik luar negerinya masing-masing.

Peranan Organisasi Internasional

Organisasi internasional dalam isu-isu tertentu berperan sebagai aktor yang independen dengan hak-haknya sendiri. Peranan organisasi internasional dalam hubungan internasional saat ini telah diakui karena keberhasilannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi suatu negara. Bahkan saat ini organisasi internasional dinilai dapat mempengaruhi tingkah laku negara secara tidak langsung. Kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut.

Dalam hubungan internasional, peranan merupakan tugas utama yang harus dijalankan aktor-aktor seperti individu, negara, maupun organisasi internasional. Peranan (*role*) juga merupakan perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *information and communication technology* (*ICT*). Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek perpaduan yang tidak terpisahkan yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lainnya (Asmani, 2011: 99).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi atau alat yang membantu dalam upaya untuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi kepada orang lain.

F. Kerangka Pemikiran

Hubungan internasional pada dasarnya adalah sebuah studi yang mempelajari mengenai interaksi lintas negara. Namun dalam perkembangannya hubungan internasional saat ini semakin kompleks, dimana interaksi tidak hanya dilakukan antar negara saja melainkan juga melibatkan aktor-aktor lain yang juga mempunyai peranan hingga sangat berpengaruh dalam hubungan internasional.

Peranan organisasi internasional dalam hubungan internasional meliputi kerjasama antar negara, sarana untuk perundingan dan menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan, dan Lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (antara lain kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping* operation dan lain-lain).

Salah satu bagian dari organisasi internasional adalah *International Governmental Organization* (IGO), organisasi yang didirikan beberapa negara untuk mencapai tujuan bersama. IGO meliputi susunan negara-negara, individu-individu sebagai perwakilan dari negara masing-masing dalam organisasi untuk mewakili kepentingan-kepentingannya dan kebijaksanaan-kebijaksanaan politik luar negerinya masing-masing.

Sistem internasional saat ini mulai berubah arah sejak berakhirnya Perang Dingin, dimana tidak lagi fokus kepada isu-isu yang bersifat *high-politics* seperti keamanan, militer, perang dan politik untuk menguji seberapa besar kekuatan negaranya terhadap negara lain. Namun, sistem internasional saat ini mulai bergeser kepada isu *low-politics* seperti lingkungan hidup, ekonomi, terorisme, dan juga termasuk dalam hal teknologi informasi.

Indonesia sebagai suatu negara memiliki berbagai permasalahan di dalam perkembangan pembangunan TIK, sehingga hal ini menarik aktor-aktor *non-state* seperti *International Telecommunication Union* (ITU) yang merupakan organisasi internasional antar pemerintah yang bergerak di bidang telekomunikasi untuk berkontribusi dalam mengatasi hal tersebut. Dilihat dari perspektif peningkatan pembangunan TIK di Indonesia, *International Telecommunication Union* (ITU) berupaya untuk membantu Indonesia untuk membantu pembangunan dan kualitas TIK di Indonesia, memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan dan peningkatkan kualitas pembangunan TIK di Indonesia dimulai dari mengadakan forum diskusi, pelatihan, konferensi untuk mengumpulkan informasi dengan negara-negara lain guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan pemerintah Indonesia mengenai perkembangan TIK di dunia.

G. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan sebuah desain atau rancangan yang berisi rumusan tentang objek yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial, dan perilaku penelitian dalam metode ini menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan peranaan organisasi, kelompok, dan individu. Sesuai dengan masalah pada penelitian ini yang akan menyoroti terkait peranan organisasi internasional. Merujuk pada permasalahan yang diangkat serta variabel yang tersedia, maka peneliti melakukan analisa data berdasarkan data-data serta informasi yang dikeluarkan oleh *International Telecommunication Union* (ITU) ataupun Kementerian Komunikasi dan Informasi RI, serta beberapa sumber karya ilmiah atau penelitian terdahulu maupun data yang didapat dari media massa maupun Website resmi internet, data yang didapat

kemudian akan diimplementasikan terhadap teori-teori dalam kajian Hubungan Internasional.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, penulusuran data *online*, dokumentasi dan wawancara. Hal ini dikarenakan penelitian ini difokuskan pada peranan suatu organisasi internasional terhadap masalah Pembangunan TIK di Indonesia dengan mengolah data-data yang diperoleh dari sumber yang relevan secara mendalam.

H. Hasil Penelitian

ITU adalah organisasi antar pemerintah tertua yang telah menjadi badan khusus yang terkait dengan PBB. Pada tahun 1865, sebuah konvensi yang mendirikan sebuah *International Telegraph Union* ditandatangani di Paris oleh perpanjangan kekuasaan 20 negara Eropa kontinental, termasuk dua yang memperluas wilayah Asia-Rusia dan Turki. Tiga tahun kemudian, sebuah biro internasional permanen untuk serikat pekerja didirikan di Bern, Swiss. Biro ini, yang beroperasi sampai tahun 1948, merupakan cikal bakal Sekretariat Umum ITU saat ini. Pada tahun 1885, di Berlin, peraturan pertama mengenai layanan telepon internasional ditambahkan ke peraturan telegraf yang dilampirkan pada konvensi Paris.

ITU terdiri dari 3 sektor, yaitu: standarisasi (ITU-T), komunikasi radio(ITU-R) dan Pembangunan (ITU-D).

1. Sektor *stardarization Telecommunication* (ITU-T)

   Kelompok Studi Sektor Standardisasi Telekomunikasi ITU (ITU-T) mengumpulkan para ahli dari seluruh dunia untuk mengembangkan standar internasional yang dikenal sebagai Rekomendasi ITU-T yang bertindak sebagai elemen penentu dalam infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi global (TIK).
2. Sektor *Radiocommunication* (ITU-R)

   Sektor Komunikasi Radio memainkan peran penting dalam manajemen spektrum frekuensi radio dan pengelolaan orbit satelit. Menurut ITU-R, misi sektor ini adalah untuk: ITU-R menjadi tuan rumah beberapa kelompok studi, yang bertemu secara reguler di Jenewa atau di tempat lain untuk mendiskusikan masalah teknis dan kebijakan seperti manajemen spektrum, propaganda gelombang radio, dinas tetap-satelit, layanan penyiaran dan layanan satelit lainnya.

3. Sektor *Development* (ITU-D)

   Sektor *Development* (ITU-D) mendorong kerjasama dan solidaritas internasional dalam penyampaian bantuan teknis dan penciptaan, pengembangan dan peningkatan peralatan dan jaringan telekomunikasi dan TIK di negara-negara berkembang. ITU-D diwajibkan untuk melepaskan tanggung jawab ganda Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai badan khusus dan badan pelaksana khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan proyek-proyek di bawah sistem pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau pengaturan pendanaan lainnya, untuk memfasilitasi dan meningkatkan pembangunan telekomunikasi / TIK dengan menawarkan, mengatur Dan mengkoordinasikan kegiatan kerjasama teknis dan pendampingan (http://www.itu.int/en/ITU-D/Pages/About.aspx diakse pada 18 Juli 2017).

I. Analisa Dan Hasil Pembahasan

International Telecommunication Union telah bekerjasama dengan Indonesia dalam membantu pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi lebih sejak 1 Januari 1949 yang dimana bergabungnya Indonesia dengan ITU pada awalnya bertujuan untuk mendapatkan pengakuan sebagai negara dari negara lain melalui instrumen organisasi internasional, namun seiring berjalannya waktu baru Indonesia mengambil keuntungan dengan bergabungnya dengan *International Tellecommunication Union.* Hal ini berdasarkan Keppres nomor 10 tahun 1969 terkait Konvensi *International telecommunication Union* di Montreux 1965.

Selama Indonesia menjadi anggota dari ITU, Indonesia telah mendapatkan beberapa bantuan yang diberikan oleh ITU. ITU membantu dalam pengmbangan jaringan telepon di Indonesia menjadi suatu hal yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat di berbagai kawasan di Indonesia, memeberikan koordinat satelit yang digunakan oleh Indonesia, menjadikan acuan Indonesia dalam pembangunan teknologi informasi dalam bentuk pelatihan yang diberikan oleh ITU, workshop mengenai teknologi informasi dan komunikasi, seminar, serta bantuan dari para ahli IT yang dikirim oleh ITU ke Indonesia. ITU juga membantu Indonesia dalam pengalokasian, orbit satelit, serta pengalokasian satelit yang saat ini digunakan oleh Indonesia.

International Telecommunication Union telah bekerja di berbagai negara belahan dunia, termasuk di Indonesia. Untuk menjalankan aktivitasnya di Indonesia ITU dengan melalui sebuah instrumen atau perantara yang dapat menjembatani ITU sebagai organisasi internasional dengan Indonesia sebagai sebuah negara berdaulat. Sebagai sebuah Organisasi International, ITU tidak mungkin dapat melakukan sebuah aktivitas tanpa adanya sebuah instrumen. Sebagai sarana dan tempat untuk berdiskusi serta sarana berbagi informasi, ITU bekerjasama melalui sebuah lembaga pemerintahan yang memang berfokus dan ditugaskan dalam sektor telekomunikasi dan informatika.

Adapun yang menjadi tujuan dari ITU di Indonesia adalah sama dengan tujuan ITU internasional

yaitu untuk mencapai tujuan mereka dalam membangun infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang baik di Indonesia. Tujuan ITU adalah mengatasi permasalahan negara-negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia dalam mendapatkan infrastruktur TIK yang baik dan bisa disetarakan dengan negara maju, membantu Indonesia dalam segala upaya yang berhubungan dengan jaringan komunikasi, memfasilitasi pengembangan infrastruktur *broadband* yang berada di wilayah akses perkotaan maupun pedesaan, serta memberikan kerangka kerja dalam rangka penguatan regulasi nasional.

International Tellecommunication Union sendiri memberikan bantuan ke Indonesia dalam bentuk asistensi. Asistensi tersebut biasa diberikan kepada negara-negara berkembang yang meminta bantuan sebagai dukungan untuk pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di negaranya dengan pertimbangan biaya yang di keluarkan oleh *International Telecommunication Union* dan prioritas kepentingan yang perlu diberikan terhadap bantuan tersebut. Pengajuan asistensi tersebut akan dibawa dan di proses di kantor pusat *International Telecommunication Union* yang ada di jeneva, lalu dari kantor pusat memutuskan asistensi mana yang harus di dahulukan, karna tidak semua asistensi yang diajukan oleh setiap negara akan disetujui, hal ini biasanya dilihat dari pentingnya pelaksanaan asistensi tersebut serta biaya yang harus di keluarkan.

Aktivitas *International Telecommunication Union* Dalam Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia

International Telecommunication Union sendiri telah memberikan bantuan kepada Indonesia yang bertujuan untuk pembangunan teknologi informasi dan komunikasi yang ada di indonesia. hal ini berdasarkan tujuan utama ITU didirikan yaitu lebih fokus pada pengembangan sarana informasi dan komunikasi yang mencakup dalam beberapa hal seperti pengalokasian frekuensi radio, filing satelit, sarana regulasi dalam hal komunikasi dan informasi, serta pengembangan SDM dalam bentuk whorkshop, forum diskusi, symposium, dan pelatihan. Dan sejak mulai adanya globalisasi, ITU mulai berkembang dan membantu negara-negara anggotanya untuk jaringan yang lebih modern yaitu jaringan Intenet. Jadi ketika ITU mulai masuk kesuatu negara, ITU lebih fokus dalam pengembangan sarana-sarana yang menunjang untuk dapat berjalannya teknologi informasi dan komunikasi, lalu setelah semua sarana tersebut dibangun, baru ITU mulai mengembangkan teknologi yang lebih modern seperti Internet.

International Telecommunication Union dalam membantu pembangunan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan beberapa bantuan kepada Indonesia. Pada dasarnya *International Telecommunication Union* terus mengupayakan agar pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat disetarakan dengan yang ada di negara maju.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, ada beberapa kerjasama antara *International Telecommunication Union* dengan Indonesia yang diberikan oleh *International Telecommunication Union* ke Indonesia.

Salah satu bentuk bantuan yang diberikan tersebut berupa alokasi frekuensi jaringan radio yang digunakan Indonesia melalui *World Radiocommunications Conference* atau Konferensi Radio komunikasi Dunia. Pertemuan ini adalah sebuah pertemuan yang diselenggarakan oleh *International Telecommunication Union* yang berfungsi untuk meninjau dan merevisi regulasi penggunaan frekuensi radio serta sebagai medium perjanjian internasional dalam penggunaan spektrum frekuensi radio, satelit geostasioner, dan satelit non-geostasioner.

Hasil yang didapatkan dalam pertemuan ini bagi Indonesia yaitu berupa hasil putusan sidang *World Radiocommunications Conference* pada 2012 yaitu yang diadopsi menjadi Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 25 tahun 2014 yang berisi tentang pengalokasian spektrum frekuensi radio di Indonesia dan menjadi acuan dalam pengelolaan pita frekuensi radio yang lebih khusus, rinci dan bersifat operasional. Pengguna eksisting dan calon pengguna spektrum frekuensi radio, dianjurkan untuk mengenali pengalokasian yang telah dilakukan di bidang spektrum frekuensi radio yang tertuang dalam dokumen ini terhadap jenis layanan, alokasi dan pengkanalan yang terkait di dalamnya.

Kerjasama *International Telecommunication Union* dan Indonesia yang lain adalah ITU *regional workshop on satellite launching and coordination* yang di selenggarakan pada 3-5 Juni di Jakarta. Workshop ini bertujuan untuk mebahas tentang hak masing-masing negara pengguna satelit untuk menggunakan frekuensi radio yang menyediakan layanan komunikasi satelit, administrasi diwajibkan oleh Peraturan Radio, yang merupakan teks perjanjian internasional yang mengatur penggunaan sumber frekuensi radio yang terbatas dsan juga untuk mematuhi persyaratan dan prosedur teknis dan peraturan.

Kendala Yang Dihadapi Oleh *International Telecommunication Union* Dalam Membantu Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia

Organisasi internasional dalam isu-isu tertentu berperan sebagai aktor yang independen dengan hak-haknya sendiri. Peranan organisasi internasional dalam hubungan internasional saat ini telah diakui karena keberhasilannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi suatu negara. Bahkan saat ini organisasi internasional dinilai dapat mempengaruhi tingkah laku negara secara tidak langsung. Kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi ITU dalam melaksanakan aktifitasnya salah satunya adalah keterbatasan anggaran. Diketahui bahwa sumber pendanaan ITU merupakan 19 persen dari total dana sebagai *cost recovery*, terutama dari kegiatan seperti

penjualan publikasi ITU, biaya pengarsipan jaringan satelit, dan pendaftaran *Universal International Freephone Numbers* (UIFN) Selain itu, *International Telecommunication Union* mengembangkan kemitraan dengan organisasi dan entitas lain yang dapat memberikan kontribusi sukarela yang diperuntukkan bagi proyek-proyek tertentu untuk dikembangkan dan ditempatkan di Negara-negara miskin dan berkembang yang ditunjuk PBB.

Tetapi pada kenyataannya, seluruh penghasila tersebut tidak dapat mencukupi pembiayaan yang perlu dikeluarkan oleh ITU untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan dana yang didapat oleh ITU tidak sesuai dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh ITU guna menjalankan aktivitas-aktivitas organisasi.

Organisasi internasional seperti *International Telecommunication Union* tidak bisa melepas karakteristik utamanya yang didirikan sebagai perwakilan dari aspirasi kolektif pemerintah negara-negara di dunia, dan disanalah letak keterbatasan kekuatannya. ITU dapat memberikan masukan, mempengaruhi kebijakan domestik dan merespon kegiatan nasional secara langsung, namun hal itu hanya terjadi disaat *International Telecommunication Union* mendapat persetujuan dari negara.

International Telecommunication Union juga tidak dapat dilepas dari kepentingan kolektif untuk membangun dunia yang lebih baik, tujuan ini semua dipengaruhi oleh *stakeholder*, pemberi investasi, dan hasil dari konferensi. Dalam konteks domestik, terdapat tiga bagian *stakeholders* yang terlibat dalam sistem statistik teknologi informasi dan komunikasi, yaitu: Pemberi Data/Produsen Data yang didalamnya termasuk NSO *(national stastical offices)*, kementerian nasional di sektor telekomunikasi dan sumber lain yang berasal dari perusahaan swasta, universitas, dan pusat penelitian lainnya; pengguna data yang termasuk pembuat kebijakan dari kementerian nasional sektor telekomunikasi, media, akademisi, industri ICT, perusahaan swasta, organisasi internasional, dan individu; yang terakhir adalah responden/penyedia data yang terdiri dari individu, institusi pemerintahan, akademi, dan lain-lain.

Keuntungan Yang Telah di Dapat Oleh Indonesia Dengan Menjadi Anggota *Council International Telecommunication Union*

Dilihat dari hasilnya, Indonesia mendapatkan keuntungan dengan menjadi anggota *Council International Telecommunication Union*. menurut bapak Trya Agung Palevi, selaku salah satu staff urusan multilateral Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *International Telecommunication Union* menjadi sumber dari hampir keseluruhan hasil regulasi yang dikeluarkan oleh keminfo itu merujuk ke hasil sidang forum dari ketiga sektor dari *International telecommunication Union.*

Selain itu, Indonesia mendapat satu keuntungan dari *International Telecommunication Union* dengan dibentuknya kantor cabang yang dibangun di Indonesia. dengan adaya kedekatan antara Indonesia dengan *International telecommunication Union* berupa adanya kantor cabang yang di tempatkan di Indonesia, serta sebagian staff yang berasal dari Indonesia. Hal tersebut memberikan keuntungan tersendiri terhadap Indonesia. Keuntungan tersebut berupa kemudahan pengajuan asistensi yang di ajukan oleh Indonesia untuk dapat diterima oleh *Interational Telecommunication Union.*

Dengan demikian, bergabungnya Indonesia menjadi anggota *Council International telecommunication Union*, Indonesia bisa memperjuangkan kepentingan Indonesia. Jadi jika Indnonesia tidak menjadi anggota *Council International Telecommunication Union*, akan sulit untuk memperjuangkan kepentingan Indonesia terutama dalam permasalah yang menyangkut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selain itu, jika Indonesia tidak menjadi anggota *Council* ITU, indonesia tidak dapat mengambil peran dalam konstitusi, konvensi, peraturan administrasi. Karena untuk seluruh hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh anggota council ITU.

Dari segi bantuan yang diberikan oleh ITU jika Indonesia tidak menjadi anggota *Council* akan sulit dalam segi proses pemberiannya. Karena Indonesia hanya bisa meminta asistensi bentuk bantuan kepada ITU melalui perantara email. Selain itu, penyampaian permintaan bantuan hanya bisa dilakukan ketika *Plenipotentiary Conference*, konferensi ini hanya dilakukan oleh ITU 4 tahun sekali. Berbeda jika Indonesia menjadi anggota Council ITU. Indonesia bisa menyampaikan dan meminta bantuan dari ITU ketika pertemuan anggota *Council* yang diselenggarakan setiap tahunnya. Sehingga proses yang diperlukan dalam pemberian bantuan akan lebih cepat.

Sedangkan dengan terpilihnya Indonesia sebagai anggota *ITU Council*, Indonesia akan memiliki peran strategis pada organisasi, yaitu:

1. Mengambil peran dalam memfasilitasi pelaksanaan ketentuan-ketentuan dalam Konstitusi, Konvensi, Peraturan Administrasi, Keputusan *Plenipotentiary* oleh negara anggota.
2. Mempertimbangkan isu kebijakan telekomunikasi secara luas sesuai dengan arahan / petunjuk yang diberikan oleh *Plenipotentiary Conference* guna memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diambil oleh organisasi ITU telah dapat merespon terhadap perubahan-perubahan di dalam lingkungan atau ekosistem telekomunikasi saat ini.
3. Menyiapkan laporan mengenai perencanaan strategis dan kebijakan yang direkomendasikan oleh organisasi, bersama-sama perencanaan keuangan akibat yang ditimbulkan oleh perencanaan strategis tersebut.
4. Memastikan bahwa koordinasi pekerjaan di tiga sektor ITU dan Sekretariat Jenderal telah berjalan secara efisien, dan melakukan pengawasan keuangan terhadap ketiga sektor ITU dan Sekretariat Jenderal.

5. Membantu pembangunan telekomunikasi di Negara sedang berkembang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk melalui partisipasi ITU dalam program yang sesuai / relevan dari PBB.

Adapun hasil yang telah didapatkan oleh Indonesia dengan menjabat sebagai Anggota *Council* ITU:

1. Indonesia pada *Plenipotentiary Conference* tahun 2010 telah berhasil melakukan rekstrukturisasi organisasi ITU dengan pertimbangan pentingnya dan kesempatan yang ada dari penetapan standar internasional untuk industri telekomunikasi global khususnya negara-negara berkembang.
2. Indonesia seringkali mendapatkan *technical assistance* maupun *financial assistance* dari ITU.
3. Indonesia telah mengarahkan regulasi-regulasi yang ditetapkan melalui persetujuan Dewan agar kiranya compatible dengan kondisi Indonesia . Contohnya untuk regulasi frekuensi, Indonesia tidak perlu lagi mengubah frekuensi yang ada saat ini dengan demikian akan hemat biaya. Regulasi terkait dengan standarisasi produk telekomunikasi, dimana Indonesia tidak harus merubah instrumen yang digunakan sehingga dapat mengefisiensikan biaya (http://www.postel.go.id/?mod=news&action=view&cid=26&page_id=1178&lang=id diakses pada 13 Agustus 2017).

J. Kesimpulan

1. *International Telecommunication Union* hadir di Indonesia untuk membantu pembangunan teknologi Informasi dan komunikasi di Indonesia. Teknologi Informasi dan komunikasi pada masa ini merupakan hal yang penting dalam menjalankan proses pembangunan. Mengingat hal tersebut, *International telecommunication Union* berupaya untuk membantu pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia agar dapat lebih baik lagi dan bisa disetarakan dengan negara maju. Dalam aksinya, *Intenational Telecommunication Union* melakukan Berbagai langkah dalam usahanya untuk mengatasi permasalahan pembangunan TIK di Indonesia, antara lain advokasi kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait di tingkat nasional terkait kebijakan, peraturan dan perbaikan hukum untuk memperkuat rencana aksi nasional untuk membantu dalam pembangunan TIK di Indonesia, pengaturan kapasitas anggota dan kelompok strategis terkait pembangunan TIK melalui dukungan teknis dan pelatihan, pengumpulan data tentang perkembangan TIK di dunia melalui serangkaian survey, jajak pendapat dan penelitian, dan penyebarluasan informasi terkait perkembangan TIK melalui sosialisasi, seminar, diskusi dan konferensi.
2. Kendala yang dihadapi oleh ITU dalam membantu pembangunan TIK di Indonesia adalah sebagai organisasi internasional, *International Telecommunication Union* dapat berpotensi sebagai sebuah alat berpolitik negara-negara yang memiliki kekuatan yang besar dalam berdiplomasi guna memasukan kepentingannya menjadi kepentingan bersama. Selain itu, organisasi internasional seperti ITU tidak bisa melepas karakteristik utamanya sebagai yang didirikan sebagai perwakilan dari aspiratif kolektif pemerintah negara-negara yang menjadi kelemahan dari organisasi internasional itu sendiri karena semua masukan, kebijakan domestik, dan merespon kegiatan nasional secara langsung, tapi semua itu harus berdasarkan persetujuan negara anggota.
3. Dengan menjadi anggota Council dari ITU, Indoensai mendapatkan beberapa keuntungan yang didapatkan, yaitu:
   a) Mengambil peran dalam memfasilitasi pelaksanaan ketentuan-ketentuan dalam Konstitusi, Konvensi, Peraturan Administrasi, Keputusan *Plenipotentiary* oleh negara anggota.
   b) Mempertimbangkan isu kebijakan telekomunikasi secara luas sesuai dengan arahan / petunjuk yang diberikan oleh *Plenipotentiary Conference* guna memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diambil oleh organisasi ITU telah dapat merespon terhadap perubahan-perubahan di dalam lingkungan atau ekosistem telekomunikasi saat ini.
   c) Menyiapkan laporan mengenai perencanaan strategis dan kebijakan yang direkomendasikan oleh organisasi, bersama-sama perencanaan keuangan akibat yang ditimbulkan oleh perencanaan strategis tersebut.
   d) Memastikan bahwa koordinasi pekerjaan di tiga sektor ITU dan Sekretariat Jenderal telah berjalan secara efisien, dan melakukan pengawasan keuangan terhadap ketiga sektor ITU dan Sekretariat Jenderal.
   e) Membantu pembangunan telekomunikasi di Negara sedang berkembang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk melalui partisipasi ITU dalam program yang sesuai / relevan dari PBB.

Kini sudah jelas kiranya, bahwa, kedudukan sebagai anggota *Council* ITU merupakan salah satu posisi strategis untuk dapat turut serta dalam menetapkan kebijakan-kebijakan ITU yang diusulkan oleh badan-badan di bawah ITU, mempersiapkan laporan kebijakan dan merencanakan strategi ITU serta mengusulkan program kerja dari masing sektor. Dengan demikian, dengan Indonesia menjadi salah

anggota *Council* ITU akan sangat membantu dalam memperjuangkan kepentingan-kepentingan negara berkembang terutama dalam bidang industri, khususnya terkait kepentingan nasional Indonesia di bidang telekomunikasi terutama masalah spektrum frekuensi radio, orbit satelit dan pembangunan SDM di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

K. Saran

1. Untuk pemerintah Indonesia, supaya dapat membangun infrastruktur TIK yang lebih baik bagi masyarakat terutama terkait pemerataan pembangunan TIK didaerah terpencil yang masih belum mendapatkan pelayanan TIK dengan baik. Karena pada masa globalisasi yang hampir semua aspek sudah menggunakan bantuan teknologi. Terutama pada teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini bisa dilihat dari begitu banyak manfaat yang didapat dari teknologi informasi dan teknologi, mulai dari pendidikan, ekonomi, budaya, sosial, dan masih banyak lagi. Untuk itu, pemerintah Indonesia sebagai pemegang kekuasaan dan pembuat kebijakan diharapkan dapat membuat kebijakan strategis dan kebijakan operasional yang dijadikan sebagai landasan penyusunan program dan sasaran pembangunan TIK, sehingga implementasi dimasyarakat yang dilakukan bisa lebih efektif dan tepat sasaran.
2. Untuk *International Telecommunication Union* supaya terus membantu dalam pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia supaya bisa menjadi negara dengan pembangunan TIK yang lebih baik dari saat ini.

Banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan kedepannya, yaitu:

1. Untuk peneliti lain, yang hendak melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan objek penelitian yang sama diharapkan dapat melakukan kajiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang berbeda atau menggunakan variabel penelitian yang berbeda, sehingga, nantinya, akan memperluas khasanah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.
2. Peneliti juga menyadari, bahwa, dalam pembahasan penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat kurang. Peneliti megharapkan untuk kedepannya untuk lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.

L. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Archer, Clive. 2001. *International Organization*. New York: Routledge.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.* Jogjakarta: Diva Press.

Bennet, Leroy. 2002. *International Organization, Principle and Issue Eaglewood*. NewJersey: Prentice Hall Inc.

Darmayadi, Andrias, dkk. 2015. *Mengenal Studi Hubungan Internasional.* Bandung:ZAFARA.

Hennida, Citra. 2015. *Rezim dan Organisasi Internasional*. Malang: Intrans Publishing.

Isjoni dan Ismail, A.Mohd. 2008. Model-Model Pembelajaran Mutakhir, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Koswara, N.Engkos,.dkk. 2012. *Buku Putih 2005-2025: Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Kementrian Negara Riset dan Teknologi, Jakarta

Mcleod, Jr ,Raymond. and George P. Schell. 2007. *Management Information Systems.PEARSON Education. New Jersey.*

Merle, Marcel. 2001. *The Sociology of International Relations. Berg Publisher. Limited, paris:france*

O'Brien JA. dan Marakas GM. 2007. *Management Information System: Managing Information Technology in The E-Business Enterprises.* 10th edition, Boston:Irwin Inc.

Perwita B, Anak Agung dan Yani M, Yanyan. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rudy, T. May. 2009, *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT. RefikaAditama.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sitepu, P. Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sopandi, Dede. 2008. *Instalasi dan Konfigurasi Jaringan Komputer*.Bandung: Informatika

Turban, Rainer, Potter.2006. *Introduction To Information Technology Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta:Salemba Infotek.

Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran: Landasan &Aplikasinya, Jakarta:Rineka.

Tesis

Ferari, A.Yessi. 2012. *Analisis Pemanfaatan Spektrum Frekuensi Radio pada Pita*

UHF Sebagai Strategi Melaksanakan Pembangunan Akses Berbasiskan Pita Lebar (Broadband) di Indonesia Berdasarkan Perhitungan Cost and Benefit, Universitas Indonesia, Depok

Jurnal

Anshary, Ahmad. 2016, *Peran International Tellecommunication Union dalam Mengatasi Cybercrime di Indonesia tahun 2011-2013*, Journal of International Relations, Volume 2, Nomor 2, 2016

Hanggarini, peno dan Hendrowati, Retno. 2010, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Diplomasi Indonesia dengan Tiga Negara ASEAN*, Jurnal unair: kebudayaan dan politik, Volume 23, 2010

Sudarwanto, Al. 2009, *Cyber-Bullying Kejahatan Dunia Maya Yang "Terlupakan" (Wacana Kritis Cyber Crime di Negara Berkembang)*, Jurnal Hukum Pro Justitia, Volume 27, 2009.

Setyawan, P.David. Sumari, Arwin. 2016, *Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Pencapaian Cyber Security Melalui ASEAN Regional Forum on Cyber Security Initiatives*, Jurnal Penelitian Politik, Volume 13, 2016

Rujukan Elektronik

Agency of The UN: ITU melalui https://www.un.cv/agency-itu.php [4/4/2017]

Encyclopedia Britanica. *International Telecommunication Union (ITU)* melalui https://www.britannica.com/topic/International-Telecommunication-Union [4/7/2017]

Damar, m.Agustinus, 2016. *Indonesia Berhasil Pertahankan Filling Slot Orbit 118 Derajat BT* melalui http://tekno.liputan6.com/read/2636791/indonesia-berhasil-pertahankan-filling-slot-orbit-118-derajat-bt [3/8/2017]

Detiknet. 2014. *7 Masalah Utama ICT di Indonesia* melalui http://inet.detik.com/telecommunication/d-2780667/7-masalah-utama-ict-indonesia-di-2015 [21/3/2017]

Djalil, A. Sofyan, 2017. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan di Bidang Komunikasi dan Informatika* melalui http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id 528 [7/6/2017]

Fauzi, Presiensi, 2016. *Permasalahan Televisi Digital di Indonesia dan Solusinya* melalui http://www.kompasiana.com/presiensi_fauzi_zakharis/permasalahan-televisi-digital-di-indonesia-dan-solusinya_57d78489519373d23c0a79f5 [13/8/2017]

Gale, Tompson, 2007. *The Internationl Telecommunication Union*, melalui http://www.encyclopedia.com/history/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/international-telecommunication-union-itu [4/7/2017]

Genave Internationale, *International Telecommunication Union* melalui http://www.geneve-int.ch/international-telecommunication-union-itu-0 [20/8/2017]

Hanya Lewat, *Sebab Internet di Indonesia Relatif Mahal dan Lambat* melalui https://hanyalewat.com/2013351-sebab-internet-di-indonesia-relatif-mahal-dan-lambat [7/6/2017]

International Tellecommunication Union, *Activities In Asia Pacific* Melalui http://www.itu.int/en/ITU-D/Regional-Presence/AsiaPacific/Pages/Activities.aspx [2/4/2017]

International Telecommunication Union, *ITU-T In Brief* melalui http://www.itu.int/en/ITU-T/about/Pages/default.aspx [7/7/2017]

International Tellecommunication Union. 2013, *Guidline of Preparation Wireless Broadband Masterplans for Asia Pasific*, melalui www.itu.int [30/3/2017]

International Tellecommunication Union, 2014, *where is ITU Funding?* Melalui https://www.itu.int/en/plenipotentiary/2014/newsroom/Documents/backgrounders/pp14-backgrounder-how-is-itu-funded.pdf [7/7/2017]

International Telecommunication Union, *ITU Project* melalui http://www.itu.int/en/ITU-D/Projects/Pages/about.aspx [26/7/2017]

International Tellecommunication Union, *Areas of Actions* melalui http://www.itu.int/en/ITU-D/Pages/Development-Activities.aspx [26/7/2017]

International Telecommunication Union, *ICT Development Index 2015* melalui http://www.itu.int/net4/ITU-D/idi/2015/# [2/8/2017]

International Telecommunication Union, *ITU is the United Nations specialized agency for information and communication technologies – ICTs* melalui http://www.itu.int/en/about/Pages/overview.aspx [20/8/2017]

International Telecommunication Union, *International ICT Volunteers 2016 (IIV-2016)* melalui http://www.itu.int/en/ITU-D/Regional-Presence/AsiaPacific/Pages/Events/2016/Jul-IIV2016/home.aspx [2/8/2017]

Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. 2015, *Menkominfo: Pasal 27 Ayat 3 UU ITE Tidak Mungkin Dihapuskan*, Melalui https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4419/Menkominfo%3A+Pasal+27+Ayat+3+UU+ITE+Tidak+Mungkin+Dihapuskan/0/berita_satker [30/3/2017]

Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. 2010, *Hasil Sukses Besar Diplomasi Menteri Kominfo Tifatul Sembiring*

Di Mexico Hingga Menyebabkan Indonesia Terpilih Kembali Menjadi Anggota Dewan ITU melalui http://www.postel.go.id/?mod=news&action=view&cid=26&page_id=1178&lang=id [13/8/2017]

Kementerian Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2006, *Buku Putih 2005-2025: Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Melalui http://directory.umm.ac.id/tik/ [21/3/2017]

Kementria Luar Negeri Republik Indonesia. 2013, *Partisipasi Kementerian Kominfo RI Dalam Lokakarya International Telecommunication Union (ITU) di Bahrain* melalui http://www.kemlu.go.id/id/berita/berita-perwakilan/Pages/Partisipasi-Kementerian-Kominfo-RI-Dalam-Lokakarya-International-Telecommunication-Union-ITU-di-Bahr.aspx [7/5/2017]

Kementria Luar Negeri Republik Indonesia. 2015, *Tata Kelola ICT di Indonesia* Melalui http://www.kemlu.go.id/search/results.aspx?k=international%20telecommunication%20union#k=international%20telecommunication%20union#s=11 [7/5/2017]

Mastel, 2017, *Indonesia Urutan 108 di Ranking ICT Dunia* melalui http://mastel.id/indonesia-urutan-108-di-ranking-ict-dunia/ [23/5/2017]

Nasution, D. Dedi, 2016. *Akses Internet Belum Merata,* melalui http://www.harnas.co/2016/11/30/akses-internet-belum-merata [7/6/2017]

Nations Encyclopedia, *The International Telecommunication Union (ITU) Structure* melalui http://www.nationsencyclopedia.com/United-Nations-Related-Agencies/The-International-Telecommunication-Union-ITU-STRUCTURE.html [5/7/2017]

Nababan Pirho. 2015, *Kajian Kebijakan Teknologi Informasi dan Komunikasi* Institute for Criminal Justice Reform melalui http://icjr.or.id/kajian-kebijakan-teknologi-informasi-dan-komunikasi [6/7/2017]

Public Knowledge, *International Telecommunication Union (ITU) Plenipotentiary Conference* melalui https://www.publicknowledge.org/assets/uploads/blog/ITUPagerFinal.pdf [20/8/2017]

Shantika, Eka. 2017, *Situs Telkomsel Dibajak, Telkomsel Minta Maaf,* Melalui http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20170428074646-185-210802/situs-telkomsel-dibajak-telkomsel-minta-maaf/ [2/5/2017]

Syarifudin, 2014, *Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi* melalui http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/download/14/16 [7/6/2017]

Techopedia, *International Telecommunication Union (ITU)* melalui https://www.techopedia.com/definition/11698/itu-telecommunications-standardization-sector-itu-t [20/8/2017]

The Telecommunications Industry Association, *The International Telecommunication Union* melalui http://www.tiaonline.org/policy/trade/international-telecommunication-union-itu [7/7/2017]